

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada jaman modern seperti saat ini, perusahaan perbankan merupakan salah satu sektor perusahaan yang sangat diperlukan oleh lapisan masyarakat, baik itu kelas menengah maupun kelas atas. Hal ini dikarenakan bank merupakan perusahaan yang memiliki peran besar dalam perkembangan perekonomian. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan definisi tersebut peran besar bank ialah untuk menunjang ekonomi masyarakat yang tidak mempunyai jumlah dana yang cukup, sehingga mereka mendapatkan pinjaman dari bank. Dengan demikian, dana yang mereka dapatkan tersebut bisa di gunakan baik itu untuk berwirausaha maupun kegiatan lainnya guna mendapatkan penghasilan untuk menunjang taraf hidup mereka. Oleh karena itu bank memiliki peran besar dalam menjaga roda ekonomi tetap berputar.

Saat ini bank telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pemakai/nasabah yang meningkat, lingkup bank yang mencakup daerah luas. Berdasarkan data dalam *website* BI jumlah nasabah bank pada tahun 2012 berjumlah sebanyak 59.637 dan mengalami peningkatan dalam

beberapa tahun sehingga pada tahun 2017 jumlah nasabah bank menjadi 89.276. Selain itu, fungsi bank juga telah mengalami perkembangan pesat, yang awalnya hanya bisa untuk menabung, mentransfer dan meminjam uang menjadi bisa untuk digunakan dalam kebutuhan perusahaan seperti *payroll* gaji karyawan, sampai dengan transaksi keperluan rumah tangga seperti membayar tagihan listrik PLN, membayar tagihan BPJS Kesehatan dan bahkan untuk membeli pulsa elektrik.

Bersamaan dengan itu muncul persaingan yang ketat antara bank satu dengan bank lainnya. Hal ini dapat mengganggu besarnya profit yang seharusnya diterima oleh bank. Profit yang terganggu ini apabila sampai kepada kerugian maka akan menggerus nilai ekuitas. Akibatnya kelangsungan hidup bank menjadi terganggu bahkan mungkin saja mengarah kepada kebangkrutan. Menurut *website* BI, jumlah bank pada tahun 2017 mengalami penurunan jumlah bank di bandingkan pada tahun 2012. Menurut data tersebut pada tahun 2012 sampai tahun 2013 jumlah bank di Indonesia ini berjumlah 120, pada tahun 2014 berjumlah 119, pada tahun 2015 berjumlah sebanyak 118, dan pada tahun 2016 dan 2017 berjumlah sebanyak 115.

Bank harus mampu mempertahankan bahkan menambah nilai ekuitasnya apabila ingin bertahan untuk terus beroperasi. Maka dari itu bank harus mampu untuk menghasilkan keuntungan demi mempertahankan ekuitasnya. Pengembalian atas ekuitas ini dapat diukur dengan rasio keuangan, yaitu *Return on Equity* (ROE). ROE mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang dimiliki perbankan.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka bank harus mempertahankan perolehan profitnya demi menjaga kelangsungan usahanya. Dalam hal tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perolehan profitnya, antara lain *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Septiani dan Lestari (2016), “*Non Performing Loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank.” *Non Performing Loan* (LDR) atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan istilah kredit bermasalah digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman-pinjaman nasabah bank dengan tujuan meminimalisir terjadinya kredit macet.

Non Performing Loan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perusahaan perbankan dalam memperoleh profitnya karena semakin banyaknya kredit bermasalah yang diakibatkan oleh nasabah-nasabah bank maka profit yang diperoleh oleh bank tersebut akan mengalami penurunan. Ini disebabkan karena bank ketika memberikan kredit kepada nasabah, maka yang mereka harapkan adalah mendapatkan pendapatan bunga untuk meningkatkan profit. Akan tetapi dengan terjadinya kredit bermasalah tersebut, maka profit yang didapat oleh bank mengalami penurunan, bahkan bank juga mengalami kerugian karena harus menanggung kredit bermasalah tersebut yang mengganggu modal bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Saputri dan Oetomo (2016), dengan judul “*Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan FDR Terhadap ROE Pada Bank Devisa*” dan menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau rasio kecukupan modal merupakan salah satu faktor penting untuk pengembangan usaha bisnis dalam menyediakan dana dan untuk menutupi keperluan pengembangan usaha, menampung resiko kerugian dari kredit yang beresiko serta membiayai risiko aktiva produktif. Aktiva produktif inilah yang nanti akan memberikan profit. Dengan kata lain, jika nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai risiko aktiva produktif, keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas dan nantinya dapat menjamin tingkat pengembalian ekuitas bahkan menambah nilai ekuitas pada bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Damayanti (2012), dengan judul “*Analisis Pengaruh Ukuran (SIZE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR), Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public Di Indonesia Tahun 2005 – 2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)*” dan menunjukkan hasil bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Septiani dan Lestari (2016) juga menjelaskan bahwa, “*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit dengan total dana yang dihimpun”. Dengan kata lain, jika bank berhasil menghimpun dana namun kredit yang diberikan tersebut lebih kecil hal ini dapat membuat profit yang diperoleh oleh bank mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena profit yang diterima dari pendapatan bunga kredit menurun sedangkan beban bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk nasabah yang menabung semakin meningkat. Kondisi seperti ini membuat profit bank mengalami penurunan, bahkan bisa mengalami kerugian.

Kerugian itulah yang menyebabkan penurunan pada modal bank. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ayuni dan Oetomo (2017), dengan judul “*Pengaruh CAR, LDR Dan CIC Terhadap ROE Perbankan Yang Terdaftar Di BEI*” dan menunjukkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengangkat judul “*Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Equity Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*” untuk diteliti.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *non performing loan* berpengaruh negatif terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh *non performing loan* terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on equity* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Hasil analisis yang diperoleh diharapkan dapat memberikan :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *non performing loan* terhadap *return on equity*.
 - b. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *capital adequacy ratio* terhadap *return on equity*.
 - c. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *loan to deposit ratio* terhadap *return on equity*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi referensi bagi investor untuk menjadikan *non performing loan*, *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* sebagai salah satu bahan pertimbangan ketika mengambil keputusan investasi.

- b. Dapat menjadi masukan bagi perusahaan perbankan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca mengetahui isi dari skripsi ini. Adapun perincian dari sistematika penulisan ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah yang dibahas, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori dan konsep yang relevan dan menjadi dasar dari pengembangan kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis, serta akan dibahas mengenai beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, pengukuran variabel, model penelitian, dan teknik analisis data dalam pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas pengolahan data dan pembahasan atas masalah yang telah dirumuskan serta hasil penelitian yang dianalisis menggunakan metode penelitian yang telah ditetapkan.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini membahas kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil penelitian.